

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan menyajikan pendahuluan dari penelitian ini yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan definisi operasional.

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan pergeseran praktik komunikasi, komik merupakan sarana media hiburan sekaligus sebagai wadah komunikasi dan kritik. Kritik yang dimunculkan pada umumnya merupakan representasi dari gejala-gejala sosial yang dinilai meresahkan masyarakat. Kecenderungan munculnya gejala-gejala sosial tersebut salah satunya diakibatkan karena adanya perubahan dan perkembangan jaman (Soekanto, 1992). Perubahan dan perkembangan tersebut memicu kritik dikalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, hal tersebut pun memancing kreatifitas komikus untuk membangun konten-konten komiknya.

Di era globalisasi sekarang ini, peran komik daring sebagai media baru dalam menyampaikan informasi secara luas merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditentang. Sebagai sarana komunikasi, komik daring merupakan media yang cukup digemari pembaca karena penyajiannya yang bersifat menghibur namun mempunyai kemampuan mempengaruhi opini publik. Lebih lanjut, Nurudin (2007) menerangkan bahwa pengaruh media sangat kuat dan cenderung diikuti pembaca. Oleh karena itu, penciptaan komik daring memberikan kemudahan bagi komikus untuk memberikan kritik atas segala sesuatu.

Komik daring sebagai media, pada hakikatnya, merupakan hasil konstruksi realita yang dituangkan kedalam tanda atau bahasa yang dimaksudkan untuk mengekspresikan sikap, pandangan, atau suatu gagasan. McQuail (1994) menegaskan bahwa media massa membukakan cakrawala, sebagai cerminan,

Muh. Zakky Al-Masykuri, 2021

**FENOMENA ABSURDITAS DALAM KOMIK**

*(Kajian Pragma-Semiotik Makna Satire Komik Tahilalats)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai penunjuk arah, sebagai kesepakatan, ataupun sebagai penghalang dari berbagai hal diluar dari diri kita melalui bahasa sebagai perangkat dasarnya. Dengan kata lain, media merupakan konstruksi bahasa yang tercermin dari realita.

Komik daring secara singkat tidak lain merupakan sebuah pendirian ataupun sudut pandang seseorang yang dituangkan secara estetis namun berpotensi dipersepsi secara luas oleh para pembacanya. Hal tersebut dikarenakan keragaman latar belakang pengetahuan dari setiap individu yang berbeda-beda. McCloud (1993) menerangkan bahwa komik merupakan serangkaian gambar yang dapat memberikan sifat estetis tertentu dari pembacanya. Di Indonesia, indotelko.com (10 Desember 2018) setidaknya mencatat bahwa lebih dari 13 juta orang di Indonesia sering membaca komik digital dan diprediksikan akan meningkat 20 persen dalam kurun waktu 5 tahun kedepan. Hal tersebut, menunjukkan daya tarik masyarakat Indonesia terhadap komik daring sangat tinggi. Tidak dapat dipungkiri, hal tersebut pula yang mendorong komikus bermunculan untuk menunjukkan sudut pandang ataupun kritiknya terhadap fenomena yang sedang hangat diperbincangkan.

Salah satu komik daring yang populer di Indonesia adalah komik Tahilalats. Komik karya Nurfadli Mursyid ini menyebar lewat platform media Instagram @tahilalats sejak tahun 2014 silam. Adapun ciri-ciri dari komik strip diantaranya mempunyai karakter tetap, bingkai/*frame* digunakan untuk menunjukkan tahapan aksi, dan terdapat dialog dalam balon kata (Berger dalam Setiawan, 2002). Yang menjadi unik dan menarik dari komik ini adalah komik ini dipercaya memuat satire dan pesan moral yang dibalut dengan humor dan dikemas ke dalam keabsurdan sehingga tidak mudah dipahami oleh pembaca.

Komik Tahilalats sebagai salah satu media komunikasi visual mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer nan masif namun terkesan absurd bagi para pembacanya. Keabsurdannya tersebut terlihat dari cara pengemasannya, ilustrasi dan percakapan, yang cenderung tidak mudah dipahami sehingga terkesan tidak logis. Faktanya terdapat pada kolom komentar di

Instagram terlihat bahwa begitu beragamnya interpretasi dan kesan pembaca. Padahal sejatinya komikus itu sendiri hanya mempunyai suatu pesan/maksud tertentu. Alih-alih membuat bingung pembaca, disitulah daya tarik dari komik Tahilalats ini. Pembaca dinilai merasa terhibur dan bahkan terdorong untuk berfikir keras untuk menemukan maksud dari komik tersebut.

Pada dasarnya, komik dirancang dan dikemas dari sesuatu hal yang sifatnya imajinatif menjadi hal yang konkret melalui bantuan teks dan gambar dengan maksud dan tujuan tertentu. Nurgiyantoro (2005) menerangkan bahwa komik merupakan gambar visual yang ditangkap adegan saat ke saat, peristiwa ke peristiwa, disampaikan dengan menampilkan figur dan latar untuk merepresentasikan sesuatu. Dengan kata lain didalam sebuah komik, fungsi teks dan gambar dilihat sebagai sebuah tanda yang dapat diinterpretasikan oleh pembaca. Namun jika dilihat dari respon pembacanya, tidak jarang tanda-tanda yang terdapat pada komik tersebut membingungkan para pembaca sehingga mendorong pembaca untuk berpikir keras untuk mencari maknanya walaupun tidak jarang selalu berakhir buntu.

Peneliti berasumsi bahwa absurdnya komik Tahilalats tidak hanya sebatas ketidaklogisan semata akan tetapi juga berkaitan dengan fenomena absurditas pada manusia yang dibawakan oleh Camus. Camus (1998) menerangkan bahwa absurditas adalah suatu paham yang menyatakan upaya-upaya manusia untuk menemukan makna yang terdalam akan sepenuhnya gagal, sehingga bersifat absurd. Fenomena absurditas merupakan fenomena yang dinilai negatif dan sering kali terjadi pada manusia karena manusia adalah makhluk pemberi makna sehingga perasaan absurd pun bisa terjadi kepada siapa saja. Munculnya perasaan absurd dikarenakan adanya konflik antara dunia manusia dan pikirannya dengan situasi yang terjadi di dunianya dan juga karena manusia ingin memahami hidup sehakiki mungkin yang pada kenyataannya manusia tidak akan pernah bisa mencapainya (Camus, 1998). Oleh karena itu, komik Tahilalats dinilai merepresentasikan absurditas manusia saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa tanda-tanda yang terdapat dalam komik Tahilalats perlu untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut untuk mengungkap fenomena satire absurdnya. Selain itu, komik tersebut juga berpotensi menimbulkan keragaman interpretasi yang berujung pada *misinterpretation*. Dalam linguistik, upaya untuk memahami makna komik Tahilalats harus dipahami secara menyeluruh, artinya baik makna visual dan verbal tersebut harus saling berkorelasi satu sama lain sehingga menghasilkan satu makna utuh. Melalui kajian pragmatik Grice dan semiotika Peirce, penelitian ini dirasa sesuai mengingat tanda yang terdapat pada komik disajikan dalam bentuk visual berupa gambar dan verbal yang berupa balon kata. Kemudian, peneliti mengaitkan kajian tersebut dengan teori absurditas Camus untuk mengungkap fenomena absurditas yang direpresentasikan pada komik Tahilalats tersebut.

Kajian pragma-semiotik telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk menganalisis makna pada berbagai media atau sumber semiotik lainnya, seperti iklan (Afri, 2014; Nurhasanah, 2018), video (Ayu, 2019), *online post* (Igwabuike, 2017), *graffiti* (Achi, 2010), karya sastra (Wuryantoro, 2019), dan meme (Sari, 2018). Adapun penelitian yang berhubungan dengan absurditas pun semakin masif dilakukan, misalnya dalam novel (Yulistio, 2005; Sunahrowi, 2014; Sari, dkk, 2014; Riyadi, dkk, 2018; Fahmi, 2019; Febriyanti, 2020), naskah drama (Turahmat, dkk, 2017; Yusriansyah, 2019; Azhim, 2019), drama (Suwandana, 2016; Rais, 2017; Ardiya, dkk, 2019; Handayani, dkk, 2020), film (Wibisono, 2019), cerpen (Dewi, 2015).

Penelitian yang berkaitan dengan komik Tahilalats telah dilakukan yaitu mengenai simbol-simbol dan tanda-tanda yang mengandung nilai erotis (Saputri, 2019), aspek kreasi dan industri komik Tahilalats (Ramadhan, dkk, 2020), teknik penciptaan humor Tahilalats (Kurniawan, 2018), representasi ketergantungan teknologi (Oliviar, dkk, 2018). Adapun penelitian yang berkaitan dengan kritik sosial dalam komik (Panmewa, dkk, 2017; Salam, dkk, 2018; Devi, dkk, 2019; Luthfi, 2020).

Penelitian yang membahas tentang komik tahilalats beberapa kali telah dilakukan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Namun, sejauh pengetahuan penulis, penelitian dengan alat analisis pragma-semiotik untuk mengungkap fenomena absurditas pada komik tersebut belum pernah dilakukan. Selain itu, komik daring sebagai produk budaya global dirasa tidak hanya menghibur pembaca akan tetapi juga dirasa menjadikan wadah kepada komikus-komikus muda untuk selalu kreatif dalam menuangkan pandangan dan kritiknya dalam suatu karya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus menelusuri dan mendeskripsikan fenomena absurditas dalam komik Tahilalats untuk mengungkap makna satirenya. Kerangka teori yang berdasarkan kajian pragma-semiotik dan absurditas digunakan dalam penelitian ini antara lain teori implikatur Grice (1975), trikotomi Peirce (1958), dan teori absurditas Camus (1955).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini berkaitan dengan kritik sosial yang direpresentasikan secara absurd dan satire dalam komik Tahilalats tersebut. Untuk menjawab masalah tersebut maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana absurditas terealisasi dalam satire komik Tahilalats?
- 2) Isu sosial apa yang dimunculkan dalam komik Tahilalats

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menelusuri dan mendeskripsikan kecenderungan tema-tema absurditas yang terealisasi dalam satire komik Tahilalats.
- 2) Mengetahui kecenderungan isu sosial yang dimunculkan dalam komik Tahilalats.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dikembangkan untuk mengembangkan aliran filsafat absurdisme melalui alat analisis pragma-semiotiknya sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa kepastakaan ilmu pengetahuan bagi para akademisi yang mana dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran pola realisasi absurditas dalam sebuah karya. Juga, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap pengembangan kajian Pragmatik dan Semiotik terkait dengan fenomena absurditas yang terdapat dalam komik.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal; Menemukan makna yang tersembunyi pada sebuah media, pendeskripsian terkait contoh tema-tema absurditas manusia yang ada dalam kehidupan sehari-hari, menemukan satire dan pesan moral dalam suatu karya, dan memperkaya wawasan publik untuk senantiasa kritis dan bijaksana dalam memaknai pesan media khususnya pada media online.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun berdasarkan urutan-urutan pemaparan yang dimulai dari Bab I hingga Bab V. Berikut merupakan uraian dari sistematika penulisan tesis.

Penelitian ini dimulai dari Bab I yang merupakan pendahuluan. Di dalamnya memuat subbab, antara lain: penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan, dan definisi operasional. Latar belakang penelitian memuat hal apa saja

yang melatarbelakangi adanya penelitian. Rumusan masalah berisi hal apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan tujuan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan dari penelitian ini yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sistematika penulisan berisi tentang penjelasan bagian-bagian yang terdapat pada penelitian tersebut. Adapun definisi operasional merupakan penjelasan terkait dengan istilah-istilah yang ada dalam penelitian, tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran.

Pada Bab II memuat pengertian komik dalam media baru, teori absurditas yang meliputi pengertian dan tema-temanya, teori Pragmatik yang meliputi implikatur dan prinsip kerja sama Grice, teori Semiotika Peirce dan model triadiknya, teori satire, teori isu sosial, dan penelitian terdahulu.

Pada Bab III ini memuat penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.\

Pada Bab IV memuat uraian analisis dan pembahasan. Melalui analisis Pragma-Semiotik ditemukan tema-tema absurditas dan bentuk-bentuk satire komik Tahilalats. Selain itu, ditemukan pola realisasi absurditas satire komik Tahilalats dan kecenderungan isu sosial yang dimunculkan dalam komik tersebut.

Bab V berisi pemaparan simpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

## 1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang terkait dengan istilah-istilah dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Fenomena Absurditas dalam Komik (Kajian Pragma-

Muh. Zakky Al-Masykuri, 2021

**FENOMENA ABSURDITAS DALAM KOMIK**

*(Kajian Pragma-Semiotik Makna Satire Komik Tahilalats)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semiotik Makna Satire Komik Tahilalats”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

- 1) Fenomena adalah gejala atau hal - hal yang dapat disaksikan atau dialami dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.
- 2) Absurditas adalah suatu paham atau aliran yang dipelopori oleh Albert Camus yang berpandangan bahwa usaha manusia untuk mencari arti kehidupan akan berakhir kegagalan dan kecenderungan manusia untuk melakukan hal tersebut sebagai suatu yang absurd.
- 3) Absurd dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak masuk akal; mustahil.
- 4) Pragma-Semiotik merupakan gabungan dari pendekatan pragmatik dan semiotik yang difungsikan untuk menjelaskan setiap tanda, baik dari segi verbal dan nonverbalnya yang terdapat dalam komik tahilalats.
- 5) Satire adalah gaya bahasa untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang.
- 6) Tahilalats adalah komik strip daring berbahasa Indonesia yang dibuat, ditulis, dan diilustrasikan oleh Nurfadli Mursyid.